

MEMAHAMI AKSESIBILITAS SEBAGAI SALAH SATU FAKTOR PENENTU DALAM PEMILIHAN LOKASI TEMPAT TINGGAL DI KOTA CIMAH

Z.N.Agam¹⁾, dan R.Syafriharti²⁾

^{1, 2)}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik dan Ilmu komputer
Universitas Komputer Indonesia, Jln. Dipatiukur No.112-116 Bandung 40132
email: romeizasyafriharti@yahoo.com²⁾

ABSTRAK

Salah satu permasalahan yang kini sedang dihadapi oleh Kota Cimahi adalah laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi. Peningkatan jumlah penduduk ini berikutnya akan berpengaruh terhadap penambahan jumlah perumahan. Dalam memilih lokasi tempat tinggal banyak faktor yang mempengaruhi masyarakat, salah satunya adalah aksesibilitas menuju berbagai lokasi aktifitas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami aksesibilitas sebagai salah satu faktor penentu dalam pemilihan lokasi tempat tinggal di Kota Cimahi, dengan sasaran: (1) Mengidentifikasi tingkat kepentingan aksesibilitas dalam pemilihan tempat tinggal di Kota Cimahi. (2) Mengidentifikasi kesenjangan antara persepsi dan preferensi penghuni perumahan di Kota Cimahi tentang aksesibilitas menuju berbagai lokasi aktifitas. (3) Mengidentifikasi tingkat kepuasan aksesibilitas berdasarkan lokasi aktifitas di Kota Cimahi. (4) Mengidentifikasi pemilihan moda yang digunakan untuk beraktifitas dilihat dari tingkat kepuasan terhadap aksesibilitas dan lokasi aktifitas. Dari keempat sasaran tersebut, untuk sasaran (1), (3) dan (4) menggunakan analisis deskriptif kualitatif sedangkan untuk sasaran (2) menggunakan analisis GAP.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Diantara 10 faktor yang diuji untuk menilai tingkat kepentingan dalam pemilihan tempat tinggal aksesibilitas merupakan salah satu faktor utama. (2) Dari analisis kesenjangan ditemukan yang memiliki nilai positif hanya aksesibilitas menuju lokasi sarana pendidikan TK dan SD, sedangkan untuk aksesibilitas ke lokasi lainnya memiliki nilai negatif. (3) berdasarkan hasil analisis didapatkan 2 tingkat kepuasan terbanyak di Kota Cimahi berdasarkan lokasi aktifitas menurut responden yaitu tingkat kepuasan 0 dan -1. (4) Tingkat kepuasan terhadap aksesibilitas dan lokasi aktifitas tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan moda yang digunakan oleh masyarakat di Kota Cimahi.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Penduduk, Pemilihan Lokasi Perumahan, Pertumbuhan Transportasi, Aksesibilitas.*

A. PENDAHULUAN

PERKEMBANGAN fisik kota merupakan konsekuensi dari peningkatan jumlah penduduk dan segala aktifitasnya di suatu wilayah kota. Seiring meningkatnya aktifitas penduduk, maka permintaan atas lahan di kota juga semakin tinggi. Penduduk kota membutuhkan lahan untuk memenuhi segala aktifitasnya. Meningkatnya permintaan kebutuhan lahan mengundang persoalan tersendiri karena lahan di kota bersifat tetap dan terbatas. Oleh karena itu pemenuhan kebutuhan lahan pada akhirnya mengarah ke pinggirankota. Gejala perembetan kota tersebut pada akhirnya mengubah wilayah alami menjadi menjadi wilayah dengan sifat kekotaan dan membawa perubahan terhadap banyak aspek di wilayah pinggiran. Meskipun latar belakang pertumbuhan setiap kota memiliki karakteristik beragam, namun implikasi keruangan yang ditimbulkannya mirip antara satu sama lain, yakni kecenderungan kompetisi penggunaan lahan di daerah pinggiran atau sekitar kota (Ritohardoyo, 2013). Salah satu contoh kebutuhan akan keruangan adalah meningkatnya kebutuhan akan fasilitas perumahan sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia.

Permasalahan yang kini sedang dihadapi oleh Kota Cimahi adalah, laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi terutama yang diakibatkan adanya urbanisasi dan pendatang ke Kota Cimahi. Dimana laju pertumbuhan penduduk di Kota Cimahi menempati urutan keempat dalam laju pertumbuhan penduduk pada kota-kota di Jawa Barat yaitu sebesar 0,019%. Peningkatan jumlah penduduk ini berikutnya akan berpengaruh terhadap penambahan jumlah perumahan. Selain jumlah perumahan pertumbuhan penduduk juga berpengaruh pada tingkat kepemilikan kendaraan bermotor di Kota Cimahi dimana dalam kurun waktu lima tahun yaitu 2011-2015 terjadi pertumbuhan kendaraan bermotor sebesar 29,70%. Pertumbuhan jumlah penduduk dan jumlah kendaraan di Kota Cimahi mengakibatkan meningkatnya mobilitas. Mobilitas yang terjadi di Kota Cimahi juga didukung oleh ketersediaan jaringan jalan dengan kondisi baik yang melebihi dari setengah jumlah jaringan jalan di Kota Cimahi, dan ketersediaan angkutan umum yang melayani hampir di seluruh Kota Cimahi.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah untuk menjadi acuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kepentingan aksesibilitas dalam pemilihan tempat tinggal di Kota Cimahi?
2. Bagaimana GAP antara persepsi dan preferensi berdasarkan aktifitas penghuni perumahan di Kota Cimahi?
3. Bagaimana tingkat kepuasan aksesibilitas berdasarkan lokasi aktifitas di Kota Cimahi?
4. Bagaimana pemilihan moda yang digunakan untuk beraktifitas dilihat dari tingkat kepuasan terhadap aksesibilitas dan lokasi aktifitas?

B. Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk memahami aksesibilitas sebagai salah satu faktor penentu dalam pemilihan lokasi tempat tinggal di Kota Cimahi.

Adapun sasaran – sasaran untuk mencapai tujuan tersebut adalah:

1. Mengidentifikasi tingkat kepentingan aksesibilitas dalam pemilihan tempat tinggal di Kota Cimahi.
2. Mengidentifikasi GAP antara persepsi dan preferensi berdasarkan aktifitas penghuni perumahan di Kota Cimahi.
3. Mengidentifikasi tingkat kepuasan aksesibilitas berdasarkan lokasi aktifitas di Kota Cimahi.

Mengidentifikasi pemilihan moda yang digunakan untuk beraktifitas dilihat dari tingkat kepuasan terhadap aksesibilitas dan lokasi aktifitas.

B. METODE PENELITIAN

A. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu pengumpulan data sekunder dan pengumpulan data primer.

1. Metode pengumpulan data sekunder merupakan metode pengumpulan data melalui literatur atau studi pustaka serta dokumen-dokumen terkait transportasi, administrasi dan kependudukan. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan penyebaran kuesioner kepada masyarakat di wilayah studi.
2. Pengambilan data primer. Pengambilan data primer dilakukan dengan metode terstruktur, hal ini dilakukan untuk menghindari ketidakpastian pertanyaan/jawaban sehingga nantinya mempermudah dalam melakukan analisis. Pengumpulan data primer ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner kepada keluarga yang memiliki perumahan di Kota Cimahi sebanyak 300 keluarga.

B. Pelaksanaan Survey

Survey penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, tahap pertama yaitu survey data sekunder yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data sekunder mengenai gambaran umum Kota Cimahi. Berupa data kependudukan, guna lahan, jaringan jalan dan ketersediaan sarana di Kota Cimahi. survey tahap kedua yaitu survey data primer yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada masyarakat. Adapun responden dalam penelitian ini terdiri dari 5 sumber, yaitu:

1. Dinas Perumahan dan Permukiman Kumuh Kota Cimahi;
2. Dinas Tata Kota, Kota Cimahi;
3. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi;
4. Dinas Perhubungan Kota Cimahi;
5. Masyarakat Kota Cimahi.

C. Teknik Analisis Data

Terdapat dua metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis GAP (kesenjangan). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat tingkat kepentingan faktor-faktor pemilihan tempat tinggal di wilayah studi, sedangkan analisis GAP (kesenjangan) digunakan untuk mengetahui apakah ada kesenjangan antara harapan responden terhadap aksesibilitas dengan kenyataan. Untuk lebih jelasnya diuraikan di bawah ini:

1. Analisis deskriptif kualitatif

Penelitian Kualitatif adalah study yang meneliti kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai material. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskriptif holistik, yang menjelaskan secara detil tentang kegiatan atau situasi apa yang sedang berlangsung daripada membandingkan efek perlakuan tertentu, atau menjelaskan tentang sikap atau perilaku orang..

2. Analisis Gap

Digunakan untuk membantu mengidentifikasi hal-hal yang perlu dilakukan untuk sampai pada keinginan masa depan. Analisis gap bertujuan untuk mengevaluasi kebutuhan pengguna terhadap sistem dan mengidentifikasi apakah ada fit atau gap antara kebutuhan dan pengguna dengan sistem. Fit berarti kebutuhan (requirement) terpenuhi oleh sistem. Sedangkan Gap berarti kebutuhan (requirement) tidak terpenuhi oleh sistem

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Tingkat Kepentingan Aksesibilitas Dalam Pemilihan Tempat Tinggal di Kota Cimahi*

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap tingkat kepentingan faktor aksesibilitas dalam faktor-faktor pemilihan tempat tinggal, diketahui bahwa faktor aksesibilitas merupakan faktor pertama dalam pemilihan tempat tinggal, dengan jumlah responden yang memberikan penilaian dengan nilai 10 sebanyak 165 responden dengan presentase 58,10%. Sehingga menghasilkan urutan peringkat sebagai berikut.

TABEL I
TINGKAT KEPENTINGAN FAKTOR AKSESIBILITAS DALAM PEMILIHAN TEMPAT TINGGAL

No.	Faktor	Jumlah Responden	Presentase
1	Aksesibilitas	165	58,10%
2	Harga Perumahan	151	53,17%
3	Aspek Kesehatan	125	44,01%
4	Legalitas Perumahan	119	41,90%
5	Kualitas Perumahan	103	36,27%
6	Kepadatan Bangunan	98	34,51%
7	Kelengkapan Fasum Fasos	94	33,10%
8	Kondisi Fisik Wilayah	91	32,04%
9	Desain Lingkungan Sosial	60	21,13%
10	Desain Lingkungan Fisik	56	19,72%

Namun setelah diberikan pembobotan pada tiap masing-masing faktor peringkat dari kepentingan faktor-faktor dalam memilih perumahan mengalami perubahan dimana faktor aksesibilitas turun menjadi peringkat ketiga setelah faktor harga perumahan dan faktor aspek kesehatan. Untuk urutannya adalah sebagai berikut.

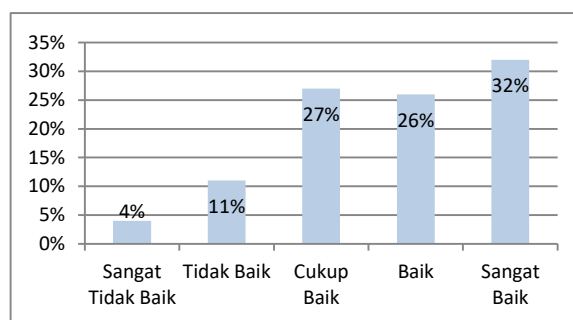
TABEL II
TINGKAT KEPENTINGAN FAKTOR AKSESIBILITAS DALAM PEMILIHAN TEMPAT TINGGAL
HASIL PEMBOBOTAN

No.	Faktor	Bobot	Y
1	Harga Perumahan	2492	8,77
2	Aspek Kesehatan	2491	8,77
3	Aksesibilitas	2478	8,73
4	Kualitas Perumahan	2369	8,34
5	Kondisi Fisik Wilayah	2363	8,32
6	Kelengkapan Fasum Fasos	2350	8,27
7	Legalitas Perumahan	2329	8,20
8	Kepadatan Bangunan	2272	8,00
9	Desain Lingkungan Fisik	2105	7,41
10	Desain Lingkungan Sosial	2087	7,35

B. Analisis Kesenjangan antara Persepsi dengan Preferensi Aksesibilitas dari Tempat Tinggal ke Lokasi Aktifitas di Kota Cimahi

1) Persepsi Tentang Aksesibilitas dari Tempat Tinggal ke Lokasi Aktifitas di Kota Cimahi

Pendapat penghuni perumahan di Kota Cimahi terhadap aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas di Kota Cimahi berbeda-beda, hal ini dapat di lihat dari hasil survey yang dilakukan. Didapatkan informasi keadaan aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas berdasarkan persepsi penghuni perumahan terhadap aksesibilitas dari tempat tinggal lokasi aktifitas di Kota Cimahi dari 10 lokasi aktifitas dengan masing-masing lokasi aktifitas terdapat 284 responden, terdapat 122 responden dengan presentase 4% menilai aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas di Kota Cimahi dengan kondisi sangat tidak baik. Terdapat 306 responden dengan presentase 11% menilai aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas di Kota Cimahi dengan kondisi tidak baik. Terdapat 769 responden dengan presentase 27% menilai kondisi aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas cukup baik pada aksesibilitas tempat tinggal di Kota Cimahi. Terdapat 729 responden dengan presentase 26% menilai kondisi aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas baik pada aksesibilitas tempat tinggal di Kota Cimahi. Terdapat 914 responden dengan presentase 32% menilai kondisi aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas sangat baik pada aksesibilitas tempat tinggal di Kota Cimahi.



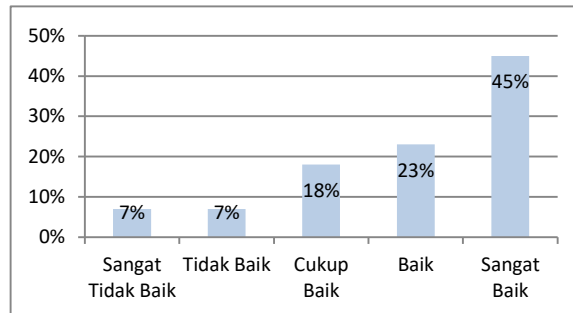
Gambar 1. Perhitungan Persepsi Penghuni Perumahan di Kota Cimahi Tentang Aksesibilitas dari Tempat Tinggal ke Lokasi Aktifitas

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui gambaran keadaan aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas berdasarkan penilaian responden. Dari gambar di atas dapat diketahui jika kondisi aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas di Kota Cimahi sudah cukup baik, hal ini dilihat dari banyaknya responden yang menyatakan bahwa kondisi aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas sangat baik dan sebagian lainnya menyatakan bahwa aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas memiliki keadaan baik dan cukup baik, dan hanya sedikit responden yang menyatakan bahwa kondisi aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas memiliki kondisi tidak baik dan sangat tidak baik, hal ini berarti keberadaan dari tiap-tiap lokasi aktifitas berada dalam jarak yang dapat mereka jangkau dari tempat tinggal.

2) Preferensi Tentang Aksesibilitas dari Tempat Tinggal ke Lokasi Aktifitas di Kota Cimahi

Harapan penghuni perumahan di Kota Cimahi terhadap aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas di Kota Cimahi berbeda-beda, hal ini dapat di lihat dari hasil survey yang dilakukan. Didapatkan informasi harapan aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas berdasarkan preferensi penghuni perumahan terhadap aksesibilitas dari tempat tinggal lokasi aktifitas di Kota Cimahi dari 10 lokasi aktifitas dengan masing-masing lokasi aktifitas terdapat 284 responden, terdapat 195 responden dengan presentase 7% menilai aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas di Kota Cimahi dengan kondisi sangat tidak baik. Terdapat 206 responden dengan presentase 7% menilai aksesibilitas dari tempat

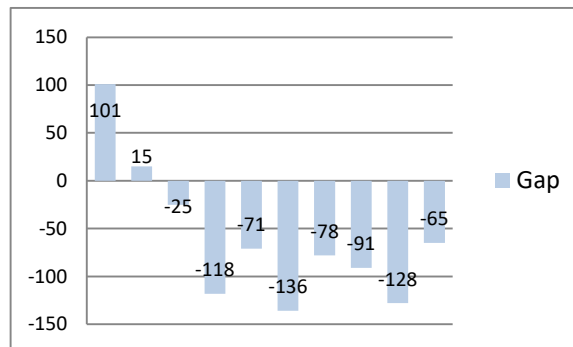
tinggal ke lokasi aktifitas di Kota Cimahi dengan kondisi tidak baik. Terdapat 520 responden dengan presentase 18% menilai kondisi aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas cukup baik pada aksesibilitas tempat tinggal di Kota Cimahi. Terdapat 639 responden dengan presentase 23% menilai kondisi aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas dengan kondisi baik pada aksesibilitas tempat tinggal di Kota Cimahi. Terdapat 1280 responden dengan presentase 45% menilai kondisi aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas dengan kondisi sangat baik pada aksesibilitas tempat tinggal di Kota Cimahi.



Gambar 2. Perhitungan Preferensi Penghuni Perumahan di Kota Cimahi Tentang Aksesibilitas dari Tempat Tinggal ke Lokasi Aktifitas

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui kebutuhan responden terhadap kondisi aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas sangat tinggi. Walaupun keberadaan lokasi aktifitas masih dalam jangkauan responden dari tempat tinggal namun responden masih berharap untuk beberapa lokasi aktifitas memiliki lokasi yang lebih dekat lagi dengan tempat tinggalnya.

3) Analisis Kesenjangan Antara Persepsi dan Preferensi Tentang Aksesibilitas dari Tempat Tinggal ke Lokasi Aktifitas di Kota Cimahi



Gambar 3. Gap Persepsi dan Preferensi Penghuni Perumahan di Kota Cimahi Terhadap Aksesibilitas dari Tempat Tinggal ke Lokasi Aktifitas

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui penilaian penghuni perumahan di Kota Cimahi terhadap aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas pada perumahan di Kota Cimahi, pada penilaian terlihat terdapat nilai positif dan negatif. Jika nilai memiliki hasil positif hal ini berarti responden telah menilai bahwa kondisi aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas tersebut sudah melebihi harapan responden. Jika nilai memiliki hasil negatif hal ini berarti responden telah menilai bahwa kondisi aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas tersebut belum memenuhi harapan responden. Aksesibilitas yang memiliki GAP positif yaitu adalah aksesibilitas dari tempat tinggal ke sarana pendidikan TK (101),

Hal ini berarti aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas sarana pendidikan TK sudah memenuhi harapan responden yaitu memiliki kondisi aksesibilitas yang baik. Aksesibilitas dari tempat tinggal sarana pendidikan SD memiliki GAP positif yaitu (15), hal ini berarti aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitas sarana pendidikan SD, aksesibilitas yang memiliki GAP negatif yang tinggi yaitu aksesibilitas ke sarana pendidikan SMA (-118), tempat bekerja (-136) dan tempat rekreasi (-128), artinya ketiga aksesibilitas ini masih memiliki aksesibilitas yang kurang baik yaitu masih memiliki jarak yang lumayan jauh dari lokasi tempat tinggal, sehingga adanya kesenjangan antara persepsi dan preferensi penghuni perumahan di Kota Cimahi.

C. Analisis Tingkat Kepuasan Aksesibilitas di Tempat Tinggal

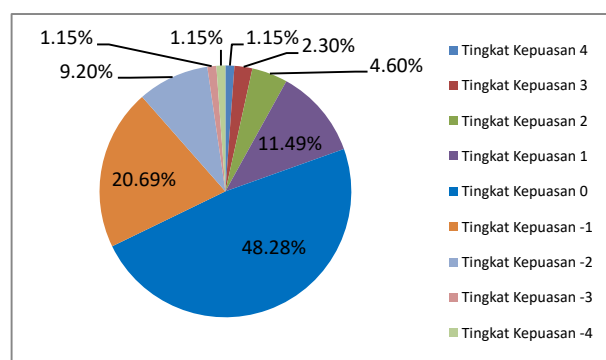
1) Analisis Tingkat Kepuasan Aksesibilitas di Tempat Tinggal Berdasarkan Aktifitas

Untuk mengetahui tingkat kepuasan aksesibilitas responden berdasarkan lokasi aktifitas maka dibuat kelompok GAP sebanyak 9 kelompok yaitu nilai (4), (3), (2), (1), (0), (-1), (-2), (-3) dan (-4). Dengan masing-masing tingkatan kepuasan dibuat nilai tingkat kepuasan yang terdapat nilai positif dan negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

TABEL III
TINGKAT KEPUASAN

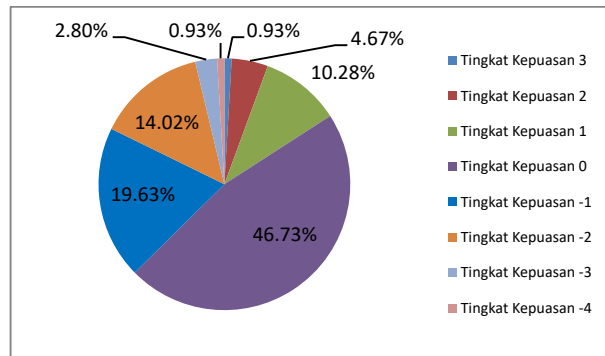
Kelompok Tingkat Kepuasan	Keterangan
4	Sangat Puas
3	Puas
2	Cukup Puas
1	Sedikit Puas
0	Biasa Saja
-1	Sedikit Kurang Puas
-2	Kurang Puas
-3	Tidak Puas
-4	Sangat Tidak Puas

Selanjutnya setelah didapatkan jumlah responden berdasarkan jenis aktifitas dan tingkat kepuasan, kemudian data responden dikelompokkan berdasarkan jawaban responden terhadap tingkat kepuasan terhadap aksesibilitas ke lokasi aktifitas.

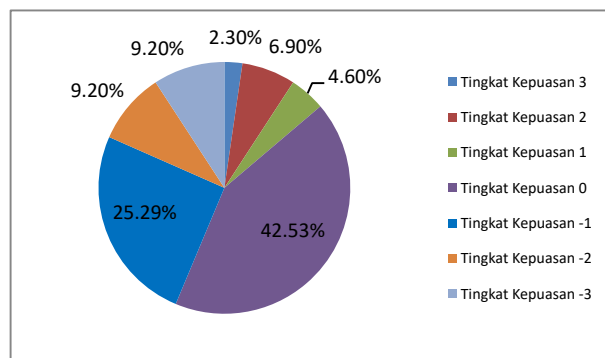


Gambar 4. Diagram Tingkat Kepuasan Aksesibilitas ke Lokasi Aktifitas Sarana Pendidikan TK & SD

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa untuk jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD memiliki nilai tingkat kepuasan yang lengkap dari tingkat kepuasan 4 hingga tingkat kepuasan -4. Pada gambar di atas juga dapat dilihat bahwa nilai tingkat kepuasan yang terbesar pada tingkat kepuasan aksesibilitas ke lokasi sarana pendidikan TK & SD adalah nilai 0 yaitu terdapat 42 responden atau 48,28% dan yang paling kecil adalah nilai tingkat kepuasan 4, -3 dan -4 dengan 1 responden pada masing-masing tingkat kepuasan atau sebesar 1,15%.

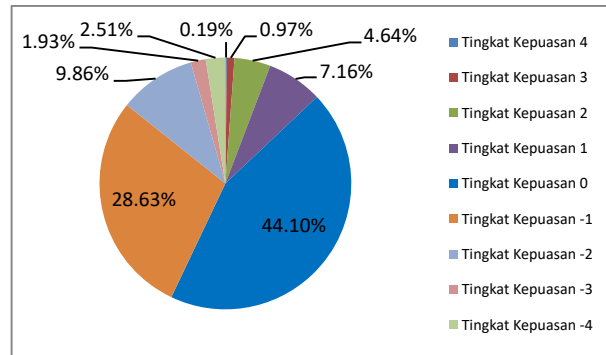


Gambar 5. Diagram Tingkat Kepuasan Aksesibilitas ke Lokasi Aktifitas Sarana Pendidikan SMP & SMA Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa untuk jenis aktifitas sarana pendidikan SMP & SMA memiliki nilai tingkat kepuasan yang tidak terlalu lengkap, pada jenis aktifitas sarana pendidikan SMP & SMA hanya terdapat tingkat kepuasan 3 hingga tingkat kepuasan -4. Pada gambar di atas juga dapat dilihat bahwa nilai tingkat kepuasan yang terbesar pada tingkat kepuasan aksesibilitas ke lokasi sarana pendidikan SMP & SMA adalah nilai 0 yaitu terdapat 50 responden atau 46,73% dan yang paling kecil adalah nilai tingkat kepuasan 4 dan -4 dengan 1 responden pada masing-masing tingkat kepuasan atau sebesar 0,93%.



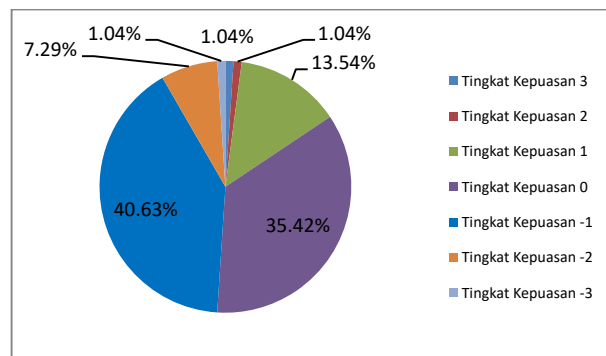
Gambar 6. Diagram Tingkat Kepuasan Aksesibilitas ke Lokasi Aktifitas Sarana Pendidikan Perguruan Tinggi Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa untuk jenis aktifitas sarana pendidikan perguruan tinggi memiliki nilai tingkat kepuasan yang tidak terlalu lengkap, pada jenis aktifitas sarana pendidikan perguruan tinggi hanya terdapat tingkat kepuasan 3 hingga tingkat kepuasan -3. Pada gambar di atas juga dapat dilihat bahwa nilai tingkat kepuasan yang terbesar pada tingkat kepuasan aksesibilitas ke lokasi sarana pendidikan perguruan

tinggi adalah nilai 0 yaitu terdapat 37 responden atau 42,53% dan yang paling kecil adalah nilai tingkat kepuasan 3 yaitu terdapat 2 responden atau sebesar 2,30%.



Gambar 7. Diagram Tingkat Kepuasan Aksesibilitas ke Lokasi Aktifitas Sarana Tempat Bekerja

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa untuk jenis aktifitas sarana tempat bekerja memiliki nilai tingkat kepuasan yang lengkap dari tingkat kepuasan 4 hingga tingkat kepuasan -4. Pada gambar di atas juga dapat dilihat bahwa nilai tingkat kepuasan yang terbesar pada tingkat kepuasan aksesibilitas ke lokasi sarana tempat bekerja adalah nilai 0 yaitu terdapat 228 responden atau 44,10% dan yang paling kecil adalah nilai tingkat kepuasan 4 yaitu terdapat 1 responden atau sebesar 1,15%.



Gambar 8. Diagram Tingkat Kepuasan Aksesibilitas ke Lokasi Aktifitas Sarana Tempat Berbelanja

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa untuk jenis aktifitas sarana tempat berbelanja memiliki nilai tingkat kepuasan yang tidak terlalu lengkap, pada jenis aktifitas sarana tempat berbelanja hanya terdapat tingkat kepuasan 3 hingga tingkat kepuasan -3. Pada gambar di atas juga dapat dilihat bahwa nilai tingkat kepuasan yang terbesar pada tingkat kepuasan aksesibilitas ke lokasi sarana tempat berbelanja adalah nilai -1 yaitu terdapat 39 responden atau 40,63% dan yang paling kecil adalah nilai tingkat kepuasan 3, 2 dan -3 yaitu terdapat 1 responden pada masing-masing tingkat kepuasan atau sebesar 2,30%.

1) Analisis Tingkat Kepuasan Aksesibilitas di Tempat Tinggal Berdasarkan Aktifitas dan Lokasi Aktifitas

Untuk mengetahui tempat aktifitas responden berdasarkan lokasi aktifitas maka dibuat kelompok lokasi aktifitas sebanyak 4 kelompok yaitu kelompok I, II, III dan IV, pengelompokan ini dibuat berdasarkan lokasi responden dalam melakukan aktifitas berdasarkan batas administrasi, tujuan dari pembuatan kelompok lokasi aktifitas ini adalah

untuk mempermudah proses analisis yang akan dilakukan selanjutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

TABEL IV
LOKASI AKTIFITAS

Kelompok Tingkat Kepuasan	Keterangan
I	Lokasi Tempat Tinggal dan Lokasi Aktifitas Pada Kelurahan Yang Sama
II	Lokasi Tempat Tinggal dan Lokasi Aktifitas Beda Kelurahan Tetapi Pada Kecamatan Yang Sama
III	Lokasi Tempat Tinggal dan Lokasi Aktifitas Pada Kecamatan Yang Berbeda
IV	Lokasi Tempat Tinggal dan Lokasi Aktifitas Pada Kota Yang Berbeda

Selanjutnya hasil pengelompokan responden berdasarkan lokasi aktifitas terhadap aksesibilitas berdasarkan aktifitas dikelompokkan lagi berdasarkan kelompok lokasi aktifitas responden.

Berdasarkan pada hasil analisis dapat diketahui bahwa responden pada tiap tingkat kepuasan memiliki lokasi aktifitas yang berbeda-beda dalam melakukan aktifitas. Pada Tingkat Kepuasan 4 diketahui bahwa hanya sedikit responden yang aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitasnya memiliki tingkat kepuasan dengan nilai 4 dan responden tersebut hanya beraktifitas pada 2 lokasi aktifitas yaitu lokasi aktifitas I dan IV. Dimana pada lokasi aktifitas I responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, dan pada lokasi aktifitas IV responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana tempat bekerja.

Pada Tingkat Kepuasan 3 diketahui bahwa terdapat beberapa responden yang aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitasnya memiliki tingkat kepuasan dengan nilai 3 dan responden tersebut beraktifitas pada 4 lokasi aktifitas yaitu I, II, III dan IV. Dimana pada lokasi aktifitas I responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, pada lokasi aktifitas II responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan SMP & SMA dan sarana tempat bekerja, pada lokasi aktifitas III responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, perguruan tinggi, sarana tempat bekerja dan sarana tempat berbelanja, pada lokasi aktifitas IV responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan perguruan tinggi dan sarana tempat bekerja.

Pada Tingkat Kepuasan 2 diketahui bahwa terdapat beberapa responden yang aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitasnya memiliki tingkat kepuasan dengan nilai 2 dan responden tersebut beraktifitas pada 4 lokasi aktifitas yaitu I, II, III dan IV. Dimana pada lokasi aktifitas I responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, SMP & SMA, sarana tempat bekerja dan sarana tempat berbelanja, pada lokasi aktifitas II responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, SMP & SMA dan sarana tempat bekerja, pada lokasi aktifitas III responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan SMP & SMA, perguruan tinggi dan sarana tempat bekerja, pada lokasi aktifitas IV responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan SMP & SMA, perguruan tinggi dan sarana tempat bekerja.

Pada Tingkat Kepuasan 1 diketahui bahwa terdapat beberapa responden yang aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitasnya memiliki tingkat kepuasan dengan nilai 1 dan responden tersebut beraktifitas pada 4 lokasi aktifitas yaitu I, II, III dan IV. Dimana pada lokasi aktifitas I responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, SMP & SMA, sarana tempat bekerja dan sarana tempat berbelanja, pada lokasi aktifitas II responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, SMP & SMA, sarana tempat bekerja dan sarana tempat berbelanja, pada lokasi aktifitas III responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, SMP &

SMA, perguruan tinggi, sarana tempat bekerja dan sarana tempat berbelanja, pada lokasi aktifitas IV responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, perguruan tinggi dan sarana tempat bekerja.

Pada Tingkat Kepuasan 0 diketahui bahwa responden yang aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitasnya memiliki tingkat kepuasan dengan nilai 0 merupakan tingkat penilaian dengan responden terlengkap dan responden tersebut beraktifitas pada 4 lokasi aktifitas yaitu lokasi aktifitas I, II, II dan IV. Dimana pada lokasi aktifitas I responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, SMP & SMA, sarana tempat bekerja dan sarana tempat berbelanja, pada lokasi aktifitas II responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, SMP & SMA, perguruan tinggi, sarana tempat bekerja dan sarana tempat berbelanja, pada lokasi aktifitas III responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, SMP & SMA, perguruan tinggi, sarana tempat bekerja dan sarana tempat berbelanja, pada lokasi aktifitas IV responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, SMP & SMA, perguruan tinggi, sarana tempat bekerja dan sarana tempat berbelanja.

Pada Tingkat Kepuasan -1 diketahui bahwa responden yang aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitasnya memiliki tingkat kepuasan dengan nilai -1 termasuk pada tingkat penilaian dengan responden terlengkap dan responden tersebut beraktifitas pada 4 lokasi aktifitas yaitu lokasi aktifitas I, II, II dan IV. Dimana pada lokasi aktifitas I responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, SMP & SMA, sarana tempat bekerja dan sarana tempat berbelanja, pada lokasi aktifitas II responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, SMP & SMA, perguruan tinggi, sarana tempat bekerja dan sarana tempat berbelanja, pada lokasi aktifitas III responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, SMP & SMA, perguruan tinggi, sarana tempat bekerja dan sarana tempat berbelanja, pada lokasi aktifitas IV responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan SMP & SMA, perguruan tinggi, sarana tempat bekerja dan sarana tempat berbelanja.

Pada Tingkat Kepuasan -2 diketahui bahwa terdapat beberapa responden yang aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitasnya memiliki tingkat kepuasan dengan nilai -2 dan responden tersebut beraktifitas pada 4 lokasi aktifitas yaitu I, II, III dan IV. Dimana pada lokasi aktifitas I responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, SMP & SMA, sarana tempat bekerja dan sarana tempat berbelanja, pada lokasi aktifitas II responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan SMP & SMA, perguruan tinggi dan sarana tempat berbelanja, pada lokasi aktifitas III responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, SMP & SMA, sarana tempat bekerja dan sarana tempat berbelanja, pada lokasi aktifitas IV responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, SMP & SMA, perguruan tinggi dan sarana tempat bekerja.

Pada Tingkat Kepuasan -3 diketahui bahwa hanya sedikit responden yang aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitasnya memiliki tingkat kepuasan dengan nilai -3 dan responden tersebut hanya beraktifitas pada 3 lokasi aktifitas yaitu lokasi aktifitas I, III dan IV. Dimana pada lokasi aktifitas I responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, sarana tempat bekerja dan sarana tempat berbelanja, pada lokasi aktifitas III responden melakukan aktifitas hanya pada jenis aktifitas sarana pendidikan perguruan tinggi, pada lokasi aktifitas IV responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan SMP & SMA, perguruan tinggi dan sarana tempat bekerja.

Pada Tingkat Kepuasan -4 diketahui bahwa terdapat beberapa responden yang aksesibilitas dari tempat tinggal ke lokasi aktifitasnya memiliki tingkat kepuasan dengan nilai -4 dan responden tersebut beraktifitas pada 4 lokasi aktifitas yaitu I, II, III dan IV. Dimana pada lokasi aktifitas I responden melakukan aktifitas hanya pada jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, pada lokasi aktifitas II responden melakukan aktifitas hanya pada

jenis aktifitas sarana tempat bekerja, pada lokasi aktifitas III responden melakukan aktifitas hanya pada jenis aktifitas sarana tempat bekerja, pada lokasi aktifitas IV responden melakukan aktifitas pada jenis aktifitas sarana pendidikan SMP & SMA dan sarana tempat bekerja.

2) Analisis Pemilihan Moda Berdasarkan Tingkat Kepuasan Aksesibilitas Dan Lokasi Aktifitas

a. Analisis Pemilihan Moda Berdasarkan Tingkat Kepuasan Aksesibilitas di Lingkungan Tempat Tinggal

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pada tingkat kepuasan 4/sangat puas responden menggunakan moda kendaraan angkot dan sepeda motor. Pada tingkat kepuasan 3/puas responden menggunakan moda kendaraan angkot, sepeda motor dan mobil. Pada tingkat kepuasan 2/cukup puas responden menggunakan moda kendaraan berjalan, sepeda, angkot, bus, ojek konvensional, ojek online, sepeda motor dan mobil. Pada tingkat kepuasan 1/sedikit puas responden menggunakan moda kendaraan berjalan, angkot, bus, ojek konvensional, ojek online, sepeda motor dan mobil. Pada tingkat kepuasan 0/biasa saja responden menggunakan moda kendaraan berjalan, sepeda, angkot, bus, ojek konvensional, ojek online, sepeda motor dan mobil. Pada tingkat kepuasan -1/ sedikit kurang puas responden menggunakan moda kendaraan berjalan, sepeda, angkot, ojek konvensional, ojek online, sepeda motor dan mobil. Pada tingkat kepuasan -2/kurang puas responden menggunakan moda kendaraan berjalan, angkot, sepeda motor dan mobil. Pada tingkat kepuasan -3/tidak puas responden menggunakan moda kendaraan berjalan, sepeda motor dan mobil. Pada tingkat kepuasan -4/sangat tidak puas responden menggunakan moda kendaraan angkot, sepeda motor dan mobil.

b. Analisis Pemilihan Moda Berdasarkan Tingkat Kepuasan Aksesibilitas dan Lokasi Aktifitas di Lingkungan Tempat Tinggal

Berdasarkan lampiran 1. dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan moda kendaraan yang digunakan dalam menuju ke lokasi lokasi aktifitas untuk jenis aktifitas sarana pendidikan TK & SD, dimana pada kelompok tingkat kepuasan 4 hingga kelompok tingkat kepuasan 3 pada kelompok lokasi aktifitas I responden menggunakan kendaraan umum yaitu angkot. Sedangkan untuk kelompok tingkat kepuasan 2 hingga kelompok tingkat kepuasan -2 pada kelompok lokasi aktifitas I responden menggunakan moda kendaraan yang lebih variatif seperti berjalan, sepeda, angkot, sepeda motor dan mobil. Untuk kelompok tingkat kepuasan -3 hingga kelompok tingkat kepuasan -4 pada kelompok lokasi aktifitas I responden menggunakan kendaraan pribadi yaitu sepeda motor dan mobil.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan didapat kesimpulan mengenai penelitian ini, yaitu:

A. Tingkat Kepentingan Aksesibilitas Dalam Pemilihan Tempat Tinggal

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap tingkat kepentingan faktor aksesibilitas dalam faktor-faktor pemilihan perumahan, diketahui bahwa faktor aksesibilitas merupakan faktor pertama dengan dengan jumlah responden yang memberikan penilaian dengan nilai 10 sebanyak 165 responden dengan presentase 58,10%. Sehingga menghasilkan urutan peringkat.

Namun setelah diberikan pembobotan pada tiap masing-masing faktor peringkat dari kepentingan faktor-faktor dalam memilih perumahan mengalami perubahan dimana faktor aksesibilitas turun menjadi peringkat ketiga setelah faktor harga perumahan dan faktor

aspek kesehatan.

B. Tingkat Kepuasan Aksesibilitas Terhadap Tempat Tinggal

1) Tingkat Kepuasan Aksesibilitas Terhadap Tempat tinggal Berdasarkan Aktifitas

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dari 5 jenis aktifitas yang ada responden memiliki penilaian terhadap tingkat kepuasan dan aktifitas yang berbeda-beda.

2) Tingkat Kepuasan Aksesibilitas Terhadap Tempat Tinggal Berdasarkan Aktifitas dan Lokasi Aktifitas

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dari 9 tingkat kepuasan dan 4 kelompok lokasi aktifitas yang ada responden memiliki penilaian terhadap tingkat kepuasan dan lokasi aktifitasnya yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bungin, B. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik dan serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Edisi ke-2. Kencana Buku:
- [2] Black, J.A. 1981. *Urban Transport Planning: Theory and Practice*, London, Cromm Helm.
- [3] Morlok, E. K. 1978. *Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [4] Tamin, Ofyar. Z. 2000. *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*. Edisi Kedua. Bandung: Penerbit ITB.
- [5] Warpani, P. Suwardjoko. 1990. *Merencanakan Sistem Perangkutan*. Bandung: Penerbit ITB.
- [6] World Bank. 1996. *Sustainable transport : priorities for policy reform*. Development in practice. Washington, D.C. : The World Bank.
Jurnal:
- [7] Asteriani, F. 2011. Preferensi Penghuni Perumahan Di Kota Pekanbaru Dalam Menentukan Lokasi Perumahan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 12.
- [8] Abe, R. dan Kato, H. 2017. Built Environment, Travel, and Residential Satisfaction in a Developing City: Can Residents under Rapid Urbanization Agree with a Sustainable Urban Form. *Asian Transport Studies*. Vol 4. No 3.
- [9] Harries, S., 1976. State-of-the-art review of Urban Transportation Concepts and Public Attitudes. US Department of Transportation, Washington.
- [10] Joeni, J. T. dan Mujiarto, I. 2008. Analisis Pengaruh Aspek Transportasi Dalam Memilih Perumahan. *Momentum*. Vol 4. No 2.
- [11] Kalesaran, R. C. E. dkk. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Dalam Pemilihan Lokasi Perumahan Di Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*. Vol 3. No 3.
- [12] Serlin, M. A. dan Umilia, E. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Memilih Lokasi Hunian Peri Urban Surabaya di Sidoarjo. *Jurnal Teknik Pomits*. Vol 2. No 2.
- [13] Sujarto, D., 1993. *Kinerja dan Dampak Tata Ruang dalam Pembangunan, Studi Kasus Kota Terpadu Bumi Bekasi Baru*. Disertasi. ITB. Bandung.
- [14] Turner, J.F.C. 1968. *The Squatter Settlement: Architecture that Works*. *Architectural Design*, Vol. 38.
Dokumen:
- [15] Undang-Undang RI. 2011. *Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman* : Indoneisa.
Lainnya:
- [16] Wahab, R. 2014. *Metodologi penelitian kualitatif*.